

PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH DI BANTARAN SUNGAI MANTUNG KECAMATAN BEO KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

REYNHARD MAHDA
JOHNNY H. POSUMAH
ALDEN LALOMA
hard.mahda@gmail.com

Abstrak: Perilaku masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sudah sangat minim bahkan masyarakat sendiri yang merusak lingkungan. Kurangnya kepekaan dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan melahirkan kondisi lingkungan yang berdampak buruk bagi manusia itu sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyebab perilaku masyarakat dalam membuang sampah di bantaran sungai Mantung Kecamatan Beo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan pengumpulan data dengan dokumen. Untuk melihat bagaimana perilaku masyarakat dalam membuang sampah di bantaran sungai Mantung Kecamatan Beo. Peneliti menggunakan tiga indikator yaitu: pengetahuan, sikap dan tindakan. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa perilaku masyarakat dalam membuang sampah di bantaran sungai Mantung Kecamatan Beo dari segi pengetahuan, sikap dan tindakan masih kurang baik dikarenakan masyarakat tidak mengetahui dan memahami secara baik tentang pentingnya menjaga daerah bantaran sungai. Masyarakat juga bersikap acuh dan tidak peduli terhadap kebersihan daerah bantaran sungai Mantung. Demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat dalam membuang sampah di bantaran sungai Mantung Kecamatan Beo masih kurang baik.

Kata Kunci : Perilaku Masyarakat, Kebersihan, Bantaran Sungai.

Abstract: The behavior of the people in the environment and preserving the environment is very minimal. The lack of sensitivity and awareness of the community towards the environment gave birth to environmental conditions that had a negative impact on humans themselves. The purpose of this study was to determine the causes of people's behavior in disposing of garbage on the banks of the Mantung River, Beo District. This study uses descriptive qualitative research methods. The technique of collecting data used is observation, interviews and data collection with documents. To see how people behave in disposing of garbage on the banks of the Mantung River, Beo District. The researcher used three indicators, namely: knowledge, attitudes and actions. Based on the results of this study, it was stated that the behavior of people in disposing of garbage on the banks of the Mantung River in Beo Subdistrict in terms of knowledge, attitudes and actions was still not good because the community did not know and understand well the importance of maintaining riverbanks. The community is also indifferent and does not care about the cleanliness of the Mantung River. It can be concluded that the behavior of the community in disposing of garbage on the banks of the Mantung River in Beo District is still not good.

Keywords: Community Behavior, Cleanliness and River Banks.

PENDAHULUAN

Perilaku merupakan suatu perwujudan dari adanya kebutuhan. Perilaku dikatakan wajar apabila ada penyesuaian diri yang harus diselaraskan dengan peran manusia sebagai individu, sosial, dan berkebutuhan. Perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar, seperti orang yang sedang makan maupun sedang berjalan. Untuk aktivitas ini mereka harus berbuat sesuatu. Perilaku atau aktivitas manusia merupakan manifestasi

kehidupan psikisnya. Perilaku pada manusia itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulasi atau rangsang yang mengenai individu. Perilaku atau aktifitas itu merupakan jawaban terhadap stimulasi yang mengenainya. Perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungannya. Perilaku itu di dorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu bertingkah laku.

Perilaku sebagai operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang terhadap situasi dan kondisi lingkungan dimana dia berada yang terlihat dari pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan, sikap dan tindakan yang dimiliki akan mempengaruhi masyarakat dalam berinteraksi. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bagus jelas akan sangat berbeda dengan yang memiliki pendidikan yang rendah. Begitupun pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan seseorang.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari kemampuannya mengatur alam semesta ini. Karena manusia juga sebagai makhluk sosial memiliki sikap, perilaku kemauan, emosi, orientasi dan juga potensi. Dalam hal ini, berkaitan dengan manusia sebagai makhluk sosial tentunya memerlukan sebuah interaksi dan interaksi tersebut tentunya juga berhubungan erat dengan perilaku dari manusia itu.

Perilaku dalam membuang sampah sembarangan juga terjadi di Kecamatan Beo yang penduduknya berjumlah sekitar 5.551 orang. Sekitar 80% masyarakat Kecamatan Beo masih sembarangan membuang sampah dan bahkan banyak masyarakat yang membuang sampah ke bantaran sungai Mantung. Aktivitas dari perilaku masyarakat Kecamatan Beo dalam membuang sampah terjadi pada setiap hari dan terjadi pada malam hari untuk menghindari tenaga kebersihan yang melakukan kebersihan pada pagi dan sore hari.

Tidak semua masyarakat Kecamatan Beo mengetahui akan pentingnya menjaga daerah bantaran sungai Mantung serta akibat yang akan ditimbulkan dari perilaku membuang sampah di bantaran sungai Mantung. Padahal hal yang paling mudah dilakukan untuk mengurangi tumpukan sampah adalah dengan membakar sampah akan tetapi sampah yang dibakar haruslah sampah yang memang disarankan untuk dibakar.

Bahkan masih banyak masyarakat yang acuh akan resiko yang dapat ditimbulkan dari

perilaku membuang sampah di bantaran sungai Mantung, dari sini kita sudah dapat melihat bahwa sikap yang tidak baik dari masyarakat dan nilai individu serta nilai budaya dalam menjaga lingkungan sudah hilang. Ada sebagian masyarakat di Kecamatan Beo sadar pentingnya membuang sampah pada tempatnya, namun tempat lokasi/tempat pembuangan akhir sampah tidak tersedia. Sehingga dengan hal inilah bisa menjadi pendorong bagi masyarakat untuk terpaksa membuang sampah di bantaran sungai Mantung meski tau dampaknya dan juga bisa menimbulkan suatu persepsi atau pemahaman bahwa membuang sampah di bantaran sungai Mantung itu tidak masalah. Hal ini sudah menunjukkan bahwa perilaku dari masyarakat di Kecamatan Beo sudah tidak sesuai dengan peran manusia sebagai individu, social dan berkebutuhan. Padahal sungai Mantung sering dijadikan tempat mandi, tempat mencuci baju dan sebagainya. Jika sungai Mantung tidak terjaga dengan baik maka manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat itu sendiri akan hilang.

UU No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga jelas mengamanatkan kepada pemerintah beserta pihak-pihak terkait lainnya untuk proaktif dan lebih responsif terhadap permasalahan pengelolaan sampah dengan kebijakan-kebijakan yang strategis dan partisipatif bagi masyarakat. Namun, realitas yang terjadi saat ini menunjukkan kontradiksi antara tindakan yang dilakukan pemerintah dengan amanat yang terkandung dalam UU No. 18 Tahun 2008, ini terindikasi dari rendahnya kesadaran aparatur pemerintahan beserta *stakeholder* lainnya terhadap peranannya dalam penanganan persampahan sebagai upaya mewujudkan kualitas lingkungan hidup yang baik dan berwawasan lingkungan, infektifitas instrumen hukum dalam mengarahkan pola perilaku masyarakat untuk berkoordinasi

dengan pemerintah dalam penanganan sampah, serta menurunnya kualitas pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Pemerintah Daerah Talaud juga telah mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud Nomor 09 Tahun 2012 Tentang Retribusi Pelayanan Persampahan dan Kebersihan. Tetapi dalam isinya hanya membahas tentang retribusi kebersihan dan tidak membahas sanksi yang akan didapat oleh masyarakat jika membuang sampah sembarangan. Sehingga masyarakat di Kecamatan Beo tidak takut untuk membuang sampah sembarangan. Dan juga di Kecamatan Beo sudah ada program tentang menjaga kebersihan tapi implementasinya kurang baik serta pemerintah Daerah maupun Kecamatan belum menyediakan fasilitas berupa Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sehingga bantaran sungai Mantunglah dijadikan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) oleh masyarakat.

Berdasarkan penjelasan dari uraian latar belakang di atas, maka terdapat permasalahan. Adapun rumusan masalah yang ada dikawasan studi tersebut yaitu : Bagaimana perilaku masyarakat Kecamatan Beo dalam membuang sampah di bantaran sungai Mantung ?

Konsep Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing. Sehingga yang dimaksud perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas manusia dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktifitas

manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Bloom dalam Notoatmodjo (2003), membagi perilaku itu didalam 3 domain (ranah/kawasan). Ketiga domain perilaku tersebut, terdiri dari ranah pengetahuan, sikap dan tindakan :

a. Pengetahuan (*knowlegde*)

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Notoatmodjo, 2003).

b. Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Allport dalam Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok.

c. Praktik atau tindakan (*practice*)

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*) menurut Rogers, E.M dalam Notoatmodjo (2003), Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan faktor dukungan (*support*).

Konsep Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah society yang berasal dari kata latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa

identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: Interaksi antar warga-warganya, Adat istiadat, Kontinuitas waktu, Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009:115-118).

Konsep Sampah

Nugroho, (2007) berpendapat bahwa sampah adalah bahan sisa atau produk sampingan dari kegiatan manusia yang sudah tidak berguna dan kemudian dibuang, sehingga bisa menyebabkan gangguan estetika, kerusakan dan pencemaran lingkungan, atau mengandung unsur berbahaya, serta dapat mengganggu kelestarian dan kesehatan kehidupan manusia dan lingkungan. Neolaka (2008) menjelaskan Sampah adalah segala sesuatu yang tidak diperlukan lagi oleh pemiliknya. Menurut Nugroho (2013) Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar.

Bantaran Sungai

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 38 Tahun 2011 tentang sungai disebutkan bahwa bantaran sungai adalah ruang antara tepi palung sungai dan kaki tanggul sebelah dalam yang terletak dikiri dan/atau kanan palung sungai.

Bianpoen dalam Sjarifah Salmah (2010:19) bantaran sungai adalah jalur tanah terletak di kiri-kanan sungai, antara sungai dan tanggul. Tidak ada ukuran yang pasti tentang lebarnya bantaran sungai karena pada umumnya ditentukan oleh masing-masing Pemerintah Daerah. Bantaran sungai yang alami berfungsi sebagai pengendali antara lain sebagai pengendali pengaliran air, pengaliran nutrisi kualitas air, banjir, erosi dan sedimentasi. Juga sebagai habitatnya flora dan fauna.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui

penelitian ini manusia dapat menggunakan hasilnya secara umum, dimana data yang diperoleh dari penelitian tersebut dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2004:1). Untuk itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti akan menggambarkan bagaimana perilaku masyarakat dalam membuang sampah di bantaran sungai mantung.

Purposive sampling adalah tehnik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010).

Untuk itu penulis menarik informan berdasarkan fokus penelitian yang mewakili 3 (tiga) elemen yaitu tempat, aktor dan pelaku, sehingga jumlah informan yang rencananya diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 10 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai perilaku masyarakat dalam membuang sampah di bantaran sungai sesuai dengan ketiga indikator dalam penilaian perilaku masyarakat yakni sebagai berikut:

Pengetahuan Dari Masyarakat Dalam Membuang Sampah di Bantaran Sungai Mantung

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Notoatmodjo, 2003). Berdasarkan hasil wawancara bahwa dilihat dari segi pengetahuan, ada masyarakat Kecamatan Beo yang tinggal di dekat daerah bantaran sungai Mantung mengetahui akan kebersihan lingkungan, serta mengetahui bahwa sungai penting bagi kehidupan serta merupakan kebutuhan dari semua masyarakat jadi sungai tidak boleh di cemari jikalau sungai sampai tercemar akan

menimbulkan dampak yang nantinya bisa merugikan bagi masyarakat itu sendiri. Jadi intinya ada masyarakat yang tinggal di dekat daerah bantaran sungai tau bahwa perilaku membuang sampah di bantaran sungai Mantung merupakan hal yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Tetapi masih ada juga sebagian besar masyarakat yang tinggal di daerah bantaran sungai Mantung tidak mengetahui pentingnya menjaga kebersihan daerah bantaran sungai mantung dari sampah dan perilaku membuang sampah di bantaran sungai itu tidak baik khususnya masyarakat pendatang atau masyarakat yang tidak tinggal di dekat bantaran sungai karena dari hasil wawancara kebanyakan masyarakat luarlah atau masyarakat yang tidak tinggal di dekat bantaran sungailah yang sering membuang sampah di bantaran sungai dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di dekat bantaran sungai mantung, sehingga sampah tetap terus menumpuk. Begitupun dengan pemerintah yang tau betul tentang pentingnya menjaga daerah bantaran sungai dari sampah dan dampak yang dapat ditimbulkan jika membuang sampah di bantaran sungai.

Sikap Dari Masyarakat Dalam Membuang Sampah di Bantaran Sungai Mantung

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Allport dalam Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok pertama kepercayaan (keyakinan), ide, konsep terhadap suatu objek. Kedua kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek. Ketiga kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar masyarakat yang tinggal di daerah bantaran sungai memiliki sikap yang tidak bertanggung jawab dan tidak peduli terhadap keadaan lingkungan tempat mereka terutama menjaga kebersihan daerah bantaran sungai dari sampah hasil buangan dari masyarakat yang tidak bertanggung jawab. Tetapi ada juga masyarakat yang memiliki tanggung

jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal mereka dan menjaga lingkungan tempat tinggal mereka bersih dari sampah. Banyak juga dari masyarakat dari daerah lain yang datang membuang sampah di sekitaran sungai Mantung hingga masyarakat setempat yang tinggal di daerah sungai Mantung yang terkena dampak dimana daerah tersebut menjadi bau sampah. Kurangnya perhatian dari pemerintah tentang kebersihan dari tidak menyediakan sarana prasarana tempat pembuangan sampah sehingga membuat masyarakat membuang sampah di tempat yang tidak seharusnya yaitu di bantaran sungai Mantung. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah dengan tidak pernah mengadakan sosialisasi berupa seminar tentang dampak sampah di bantaran sungai hal itulah yang membuat masyarakat acuh tak acuh dan tidak bertanggung jawab dengan tetap membuang sampah di bantaran sungai Mantung. Dalam hasil penelitian juga terdapat ada beberapa masyarakat yang masih ada kesadaran dengan berinisiatif membersihkan sampah di sekitaran bantaran sungai Mantung.

Tindakan Dari Masyarakat Dalam Membuang Sampah di Bantaran Sungai Mantung

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*) Rogers, E.M dalam Notoatmodjo (2003), Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan faktor dukungan (*support*).

Berdasarkan hasil wawancara ada masyarakat yang tinggal di dekat daerah bantaran sungai Mantung bertindak dengan menegur masyarakat luar ataupun sesama masyarakat yang tinggal didekat bantaran sungai Mantung yang hendak membuang sampah di bantaran sungai. Ada juga dari masyarakat yang tinggal di dekat bantaran sungai Mantung berusaha mencegah perilaku dari masyarakat luar maupun masyarakat yang

tinggal di bantaran sungai Mantung yang ingin membuang sampah di bantaran sungai Mantung dengan membuat pagar dan papan peringatan larangan membuang sampah dan ada juga sebagian masyarakat yang tinggal di bantaran sungai juga mengambil tindakan untuk membersihkan bantaran sungai dari sampah. Tetapi terlepas dari semua itu masih banyak masyarakat yang tidak mau ikut andil dan berkontribusi dalam melakukan tindakan untuk mencegah perilaku membuang sampah di bantaran sungai Mantung maupun menjaga dan memelihara kebersihan daerah bantaran sungai Mantung. Sehingga sampah terus saja menumpuk di bantaran sungai Mantung. Begitupun dengan pemerintah yang membuat program jumat bersih yang didalamnya sudah ada sosialisasi dan kampanye tentang dampak dari membuang sampah di daerah sungai, namun itu semua hanya sekedar program saja pada pelaksanaannya tidak ada karena dari hasil wawancara banyak masyarakat yang tidak tau akan program dari pemerintah ini. Pemerintah hanya sekedar menghimbau saja atau memberitahukan kepada masyarakat lewat acara kedukaan atau semacamnya tetapi tidak dalam bentuk edukasi seperti seminar tentang dampak yang bisa ditimbulkan dari perilaku membuang sampah di bantaran sungai serta pemerintah masih kurang tegas dalam bertindak untuk mencegah perilaku dari masyarakat dalam membuang sampah di bantaran sungai. Ada perda tentang sampah tetapi dalam perda tersebut hanya memuat tentang pungutan jasa kebersihan dan tidak memuat pemberian sanksi berupa denda tentang membuang sampah sembarangan yang bisa membuat efek jera kepada masyarakat sehingga perilaku dari masyarakat dalam membuang sampah sembarangan ke bantaran sungai tidak terulang lagi. Pemerintah juga sampai sekarang belum mengambil tindakan berupa menyediakan fasilitas tempat pembuangan sampah yaitu TPS dan TPA sehingga tindakan pemerintah terbilang lambat.

KESIMPULAN

Pengetahuan

Pengetahuan dari masyarakat masih kurang baik karena sebagian besar masyarakat tidak tahu bahwa menjaga kebersihan daerah bantaran sungai itu penting dan sebagian masyarakat juga tidak tahu akan dampak dari tidak menjaga kebersihan daerah bantaran sungai Mantung.

Sikap

Dari sikap masyarakat kurang baik karena sebagian besar masyarakat yang tinggal di dekat bantaran sungai dan masyarakat luar yang tidak memiliki tanggung jawab dan kepedulian akan kebersihan daerah bantaran sungai dan tetap membuang sampah di bantaran sungai mantung dan merusak lingkungan disekitar bantaran sungai mantung. Sedangkan sikap pemerintah masih kurang baik untuk menangani masalah perilaku membuang sampah di bantaran sungai karena sampai sekarang belum ada fasilitas tempat pembuangan sampah.

Tindakan

Dari tindakan masyarakat masih kurang baik karena sebagian besar masyarakat yang tinggal di daerah bantaran sungai Mantung dan masyarakat luar masih tidak ikut berkontribusi menjaga kebersihan dan memelihara daerah bantaran sungai dari sampah. Sedangkan tindakan dari pemerintah setempat masih kurang baik karena belum ada tindakan dari pemerintah untuk mencegah perilaku dari masyarakat yang membuang sampah sembarangan di bantaran sungai seperti membuat peraturan tentang pemberian sanksi membuang sampah sembarangan dan menyediakan fasilitas tempat pembuangan sampah maupun kendaraan pengangkutan sampah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Lebih ditingkatkan lagi kesadaran dan pengetahuan dari masyarakat akan

- pentingnya menjaga kebersihan dan memelihara daerah bantaran sungai.
2. Masyarakat sendiri harus lebih sadar dan memahami lagi akan pentingnya menjaga kebersihan bantaran sungai dari sampah,
 3. Pemerintah juga harus memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan bantaran sungai dan dampak yang bisa ditimbulkan.
 4. Masyarakat harus lebih peduli lagi dan bertanggung jawab akan kebersihan dan pemeliharaan daerah bantaran sungai.
 5. Pemerintah harus memiliki sikap yang lebih peduli terhadap terhadap kebersihan tempat masyarakat tinggal dan lebih sering melakukan penyuluhan-penyuluhan tentang kebersihan bantaran sungai agar masyarakat sekitar sadar akan pentingnya kebersihan bantaran sungai.
 6. Pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana berupa spanduk yang bertuliskan dilarang membuang sampah serta fasilitas tempat pembuangan sampah seperti TPS dan TPA
 7. Lebih perbanyak program-program yang berkaitan dengan kebersihan daerah sungai agar supaya masyarakat juga bisa ikut berpartisipasi dalam menjaga/memelihara kebersihan daerah bantaran sungai.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Noelaka, A. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nugroho, Panji. 2013. *Panduan Membuat Kompos Cair*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Salmah, Sjarifah. 2010. *Penataan Bantaran Sungai Ditinjau Dari Aspek Lingkungan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumber Lain:
- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008. Tentang Pengelolaan Sampah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011. Tentang Sungai.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga
- Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud Nomor 09 Tahun 2012 Tentang Retribusi Pelayanan Persampahan dan Kebersihan